
SOSIALISASI CARA MENYARING INFORMASI HOAKS DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Penulis

Fajria Noviana
Zaki Ainul Fadli
Bernadetta Venezia

Prodi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
Telp./Faks: (024) 76480619, e-mail: fajria.noviana@live.undip.ac.id

ABSTRAK

Sejak munculnya pandemi covid-19 di awal tahun 2020, masyarakat dituntut untuk lebih berhati-hati dalam beraktifitas. Berbagai panduan prosedur kesehatan dapat dengan mudah dijumpai di tempat-tempat umum. Namun, sampai menjelang pertengahan tahun 2021, masyarakat tidak hanya dihadapkan dengan ancaman virus covid-19, namun juga dengan maraknya berita hoaks dan disinformasi seputar pandemi ini. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diadakan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan hoaks, disinformasi, dan infodemi, serta memberikan sosialisasi dan cara-cara menyaring informasi hoaks seputar pandemi covid-19. Metode yang digunakan dalam sosialisasi daring ini berupa ceramah, diskusi, dan tanya jawab seputar informasi yang beredar di media massa mengenai covid-19, termasuk yang beredar di percakapan grup WhatsApp. Terdapat empat cara menyaring informasi hoaks yang beredar di media massa dan media sosial, yaitu dengan: 1) memperhatikan judul dan isinya; 2) memeriksa sumbernya; 3) menghentikan penyebarannya; dan 4) melaporkannya ke pihak berwenang. Melalui kegiatan sosialisasi daring ini, diharapkan masyarakat menjadi lebih bijak dalam memanfaatkan internet dan media sosial untuk mencari dan menyebarkan informasi terkait covid-19.

Kata kunci : hoaks; disinformasi; infodemi; pandemi; covid-19

ABSTRACT

Since the covid-19 pandemic emerged in early 2020, people have been required to be more careful in their activities. Various guidelines for health procedures can be easily found in public places. However, until mid-2021, people were not only faced with the threat of the covid-19 virus, but also with the rampant hoax news and disinformation surrounding this pandemic. Therefore, this community service activity was held with the aim to give an understanding of what is meant by hoax, disinformation and infodemic, as well as to convey how to filter hoax about the covid-19 pandemic. The method used in this online community service activity is in the form of lectures, discussions, and questions and answers regarding information circulating in the mass media about covid-19 pandemic, including those circulating in WhatsApp group conversations. There are four ways to filter hoax information circulating in mass media and social media, namely by: 1) paying attention to the title and content; 2) check the source; 3) stop its spread; and 4) report it to the authorities. Through this online activity, we hope that people would be wiser in using the internet and social media to find and disseminate information related to covid-19 pandemic.

Keywords : hoax; disinformation; infodemic; pandemic; covid-19

1. PENDAHULUAN

Sejak munculnya pandemi covid-19 di awal tahun 2020, masyarakat dituntut untuk lebih berhati-hati dalam beraktifitas. Berbagai panduan prosedur kesehatan dapat dengan mudah dijumpai di tempat-tempat umum seperti kantor pemerintah, bank, sekolah, tempat rekreasi, dan lain-lain. Bahkan, seiring dengan semakin meningkatnya tingkat penularan dan korban jiwa akibat virus ini, berbagai sarana umum dan tempat kerja, termasuk sekolah dan universitas pun melakukan aktifitasnya secara daring.

Sampai menjelang pertengahan tahun 2021, masyarakat tidak hanya dihadapkan dengan ancaman virus covid-19, namun juga dengan maraknya berita hoaks dan disinformasi seputar pandemi ini. Ditambah dengan kemajuan teknologi dalam berkomunikasi, arus informasi yang masuk menjadi semakin tidak terkendali. Padahal pengendalian arus informasi merupakan salah satu bagian penting dalam menekan penyebaran pandemi itu sendiri. Seperti informasi mengenai efektivitas penggunaan masker dalam mengurangi dan menghindari penularan virus covid-19 misalnya, yang jika tidak tersampaikan dengan baik tentunya akan membahayakan masyarakat.

Disinformasi memiliki definisi penyebaran informasi yang salah dan secara sengaja diproduksi dan disebarluaskan. Sementara, hoaks adalah informasi invalid yang secara tidak sengaja disebarluaskan (Wardle, 2017). Keduanya memiliki efek negatif yang sama jika diterima mentah-mentah oleh masyarakat.

Masyarakat Indonesia secara umum mulai mengenal istilah hoaks saat berlangsungnya Pilpres tahun 2014 silam. Namun jika dikaitkan dengan pandemi, maka kumpulan hoaks dan disinformasi yang beredar di berbagai *platform* media

massa seputar masalah pandemi ini disebut dengan infodemi. Infodemi juga dapat diartikan sebagai tumpah ruahnya beragam informasi yang kebanyakan di antaranya tidak benar atau tidak dapat diverifikasi ("Infodemi, Penyesatan Informasi Covid-19?," n.d.).

Istilah infodemi sebenarnya sudah muncul sejak merebaknya SARS pada tahun 2003. Namun jika dibandingkan dengan infodemi-infodemi lain yang selalu muncul bersamaan dengan merebaknya suatu jenis penyakit, infodemi mengenai covid-19 ini lebih masif dan berpengaruh. Hanya dalam periode empat bulan setelah munculnya pandemi ini, di media sosial beredar lebih dari 3 miliar postingan dan lebih 100 juta interaksi yang menggunakan kata kunci atau *hashtag* covid-19. Oleh karena itu, WHO mengingatkan pentingnya peranan informasi yang akurat serta bahaya infodemi. Bagi WHO, bahaya infodemi ini disejajarkan dengan bahaya pandemi itu sendiri ("Infodemi, Penyesatan Informasi Covid-19?," n.d.). Hal ini sejalan dengan hasil riset Bainard dan Hunter yang menyatakan bahwa disinformasi kesehatan dapat membuat wabah suatu penyakit menjadi lebih parah. Orang-orang yang mempercayai informasi bohong ini cenderung tidak mau melindungi diri mereka, sehingga mempersulit penanganan wabah (Brainard & Hunter, 2020).

Pemerintah Indonesia melalui Kominfo memiliki peran besar dalam memantau infodemi yang beredar di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya rilis hoaks secara rutin oleh Kominfo yang dapat dilihat di laman <https://trustpositif.kominfo.go.id/>. Selain itu, masyarakat juga dapat mengecek validasi dari suatu informasi mengenai covid-19 di laman <https://covid19.go.id/p/hoax-buster> dengan cara mengetikkan kata kunci. Laman ini

dikelola oleh Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN). Namun demikian, peran dari pihak luar tidaklah cukup untuk memerangi infodemi yang ada. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan sebagian dari masyarakat untuk berpegang teguh pada penjelasan yang sederhana, sehingga hanya sedikit informasi faktual yang tersedia. Masyarakat dituntut untuk lebih jeli dan teliti dalam menyerap setiap informasi yang beredar. Oleh karena itu, dibutuhkan sosialisasi tentang cara menghadapi dan membedakan antara informasi terkait covid-19 yang valid dan tidak valid.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan hoaks, disinformasi, dan infodemi. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan cara-cara menyaring informasi hoaks seputar pandemi covid-19. Dengan demikian, manfaat yang didapatkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan masyarakat umum dalam membedakan informasi yang valid dengan yang tidak valid di media sosial, khususnya yang terkait dengan covid-19.

2. METODE PELAKSANAAN

Sesuai dengan tujuan kegiatan ini, maka metode yang digunakan dalam sosialisasi ini berupa ceramah, diskusi, dan tanya jawab seputar informasi yang beredar di media massa mengenai covid-19, termasuk yang beredar di percakapan grup WhatsApp. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara daring dengan menggunakan Zoom Meeting dan Google Meet pada hari Sabtu tanggal 6 Maret 2021.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi cara menyaring informasi hoaks

seputar covid-19 ini dilakukan dalam satu hari dan terbagi ke dalam dua sesi. Hal ini dilakukan sebagai antisipasi jika muncul banyak pertanyaan dari peserta, sehingga membutuhkan waktu lebih untuk dapat menjawab semua pertanyaan tersebut dengan baik, mengingat cukup tingginya animo masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan ini. Sesi pertama diadakan pada pukul 09.00-10.30 dengan menggunakan *platform* Zoom Meeting. Sementara, sesi kedua berlangsung pada pukul 13.00-14.30 dengan menggunakan *platform* Google Meet.



Gambar 1. Sosialisasi sesi pertama



Gambar 2. Sosialisasi sesi kedua

Kedua sesi ini diawali dengan memberikan pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan hoaks, disinformasi, dan infodemi kepada peserta. Pada penjelasan mengenai infodemi, disampaikan juga jenis-jenis infodemi hoaks yang banyak beredar di masyarakat yang bersumber dari laman KPCPEN. Infodemi hoaks tersebut berupa: 1) meme dan narasi emosional; 2) laman dan identitas palsu; 3) gambar dan video yang bersifat manipulatif; dan 4) kampanye disinformasi terorganisir ("Infodemi Hoaks Di Tengah Pandemi Corona -

Masyarakat Umum | Covid19.Go.Id," n.d.). Setelah itu, pemateri memberikan cara-cara untuk menyaring sekaligus mencegah informasi hoaks seputar pandemi covid-19 beredar lebih luas. Cara-cara yang disampaikan dalam sosialisasi ini dirangkum dari berbagai sumber dengan penjelasan sebagai berikut.

Memperhatikan Judul dan Isinya

Langkah pertama yang penting dilakukan setelah menerima informasi adalah dengan memperhatikan judul dan isinya. Bersikaplah waspada terhadap berita atau informasi dengan judul yang provokatif dan bombastis. Biasakanlah untuk membaca keseluruhan isinya dan bukan hanya judulnya, karena sumber berita yang sah dan valid pun terkadang menggunakan *headline* yang menyesatkan. Saat membaca artikel, tanyakanlah pada diri sendiri apakah kontennya sesuai dengan judulnya, karena konten informasi hoaks biasanya bersifat provokatif dan mengangkat isu-isu yang sedang tren. Bahkan, konten berita dapat saja diambil dari media resmi namun diubah-ubah isinya, sehingga menimbulkan persepsi sesuai yang dikehendaki oleh pembuat berita hoaks ("Cara Cerdas Saat Terima Berita Hoax - Info Publik |," n.d.).

Memeriksa Sumbernya

Langkah kedua yang perlu dilakukan adalah memeriksa sumber informasi tersebut, apakah berasal dari situs resmi dan terpercaya atau tidak. Apabila informasi tersebut berasal dari situs media sosial dan laman yang belum dapat dipercaya atau masih diragukan validitasnya, disarankan untuk melakukan cek silang ke situs-situs lainnya yang terpercaya. Selain itu, kurangnya bukti, menulis atau tidak menuliskan nama ahli dalam konten berita tanpa didukung sumber referensi yang valid merupakan salah satu indikasi bahwa informasi

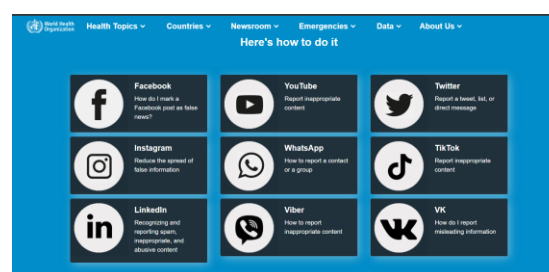
tersebut hoaks ("5 Tips Terhindar Dari Hoax COVID-19," n.d.).

Menghentikan Penyebarannya

Jika sudah terbukti bahwa informasi tersebut adalah hoaks, maka upayakan untuk menghentikan penyebarannya. Ini bisa dilakukan dengan menghubungi pihak pembuat dan penyebar berita untuk menghentikan dan menghapus berita itu dari media massa. Selain itu, bisa juga dengan membuat informasi yang benar untuk ditampilkan di linimasa sosial media dengan *platform* mikroblog seperti Twitter, karena Twitter dapat menyebarkan informasi ke banyak orang dengan sangat cepat (Qazvinian, Rosengren, Radev, & Mei, 2011).

Melaporkannya

Selain mencegah penyebarannya lebih lanjut, sebaiknya juga melaporkan konten hoaks tersebut ke pihak berwenang seperti Kominfo melalui surel ke aduankonten@mail.kominfo.go.id. Khusus untuk infodemi, WHO juga membuka layanan aduan disinformasi tentang pandemi covid-19 di laman <https://www.who.int/campaigns/connecting-the-world-to-combat-coronavirus/how-to-report-misinformation-online>.



Gambar 3. Laman resmi WHO untuk pelaporan infodemi

WhatsApp sebagai salah satu aplikasi *chat* global pun meluncurkan Pusat Informasi Covid-19 WhatsApp yang dapat diakses melalui laman <https://www.whatsapp.com/coronavirus>. Pusat informasi ini merupakan panduan sederhana bagi para petugas kesehatan, tenaga pengajar, tokoh masyarakat, organisasi nirlaba, jajaran pemerintah, serta pelaku bisnis yang selalu mengandalkan WhatsApp untuk berkomunikasi. WhatsApp juga bekerja sama dengan WHO, kementerian kesehatan berbagai negara, dan LSM global yang bergerak di bidang kesehatan untuk memberikan informasi yang akurat dan faktual terkait dengan pandemi covid-19 ("Cara Cek Dan Cegah Penyebaran Berita Hoaks COVID-19 Di WhatsApp - Tirto.ID," n.d.).

Selain cara-cara yang sudah disebutkan di atas yang dirangkum dari berbagai sumber, KPCPEN juga mengeluarkan infografis yang berisi jurus melawan hoaks covid-19 seperti pada gambar berikut ("5 Jurus Lawan Hoaks Corona - Masyarakat Umum | Covid19.Go.Id," n.d.).



Gambar 4. Cara melawan infodemi covid-19 versi KPCPEN

4. SIMPULAN

Pandemi covid-19 yang belum kunjung berakhir masih terus berjalan beriringan dengan infodemi yang tidak juga kunjung mereda. Banjir informasi terkait covid-19 pun diperkirakan masih akan terus terjadi. Oleh karena itu, masyarakat dituntut untuk bersikap bijak dalam memanfaatkan internet dan media sosial untuk mencari dan menyebarkan informasi terkait covid-19.

Selain itu, masyarakat pun diharapkan untuk berperan aktif dalam menangkal penyebaran infodemi serta melaporkannya ke pihak berwenang, mengingat infodemi tidak hanya muncul saat pandemi covid-19, namun akan terus ada di semua kasus krisis dan bencana lain sebagai konsekuensi majunya teknologi komunikasi. Dengan demikian, kebijaksanaan dan kemampuan memanfaatkan gawai dan informasi yang dimiliki secara baik dan benar sangatlah dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- 5 Jurus Lawan Hoaks Corona - Masyarakat Umum | Covid19.go.id. (n.d.). Retrieved April 21, 2021, from <https://covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/5-jurus-lawan-hoaks-corona>
- 5 Tips Terhindar dari Hoax COVID-19. (n.d.). Retrieved April 20, 2021, from <https://inet.detik.com/cyberlife/d-4959905/5-tips-terhindar-dari-hoax-covid-19>
- Brainard, J., & Hunter, P. R. (2020). Misinformation Making a Disease Outbreak Worse: outcomes Compared for Influenza, Monkeypox, and Norovirus. *Simulation*, 96(4), 365–374. <https://doi.org/10.1177/0037549719885021>

Cara Cek dan Cegah Penyebaran Berita Hoaks COVID-19 di WhatsApp - Tirto.ID. (n.d.). Retrieved April 21, 2021, from <https://tirto.id/cara-cek-dan-cegah-penyebaran-berita-hoaks-covid-19-di-WhatsApp-eGb3>

Cara Cerdas Saat Terima Berita Hoax - Info Publik |. (n.d.). Retrieved April 21, 2021, from <https://rri.co.id/humaniora/info-publik/910266/cara-cerdas-saat-terima-berita-hoax>

Infodemi, Penyesatan Informasi Covid-19? (n.d.). Retrieved April 20, 2021, from <https://mediaindonesia.com/kolompakar/327725/infodemi-penyesatan-informasi-covid-19>

Infodemi Hoaks di Tengah Pandemi Corona - Masyarakat Umum | Covid19.go.id. (n.d.). Retrieved April 20, 2021, from <https://covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/infodemi-hoaks-di-tengah-pandemi-corona>

Qazvinian, V., Rosengren, E., Radev, D. R., & Mei, Q. (2011). Rumor has it: Identifying Misinformation in Microblogs. *Proceedings of the Conference on Empirical Methods in Natural Language*, 1589–1599. <https://doi.org/10.5555/2145432.2145602>

Wardle, C. (2017). Fake News. It's Complicated. Retrieved March 23, 2021, from First Draft Footnotes website: <https://medium.com/1st-draft/fake-news-its-complicated-d0f773766c79>